

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 80/VII MUARA CUBAN 1

Eva Julianti¹, Mohd Norma Sampoerno²

evajulianti1607@gmail.com¹, mohdnormasampoerno@uinjambi.ac.id²

Univer Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Questions And Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 80/VII Muara Cuban I. Tujuan Penelitian Ini Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar Siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answer di SD Negeri 80/VII Muara Cuban I. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) kelas V berjumlah 20 orang siswa di SD Negeri 80/VII Muara Cuban I, bahwa ada peningkatan keaktifan belajar dalam menggunakan strategi Giving Question And Getting Answer. berdasarkan kriteria KKTP Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahap prasiklus. Pada tahap prasiklus, persentase angket menunjukkan angka 48%, sementara hasil pengamatan menunjukkan 22,50%, sehingga rata-rata keaktifan belajar Siswa sebesar 35%. Pada siklus I, hasil angket menunjukkan peningkatan menjadi 65%, dan pengamatan keaktifan Siswa mencapai 66,25%. Rata-rata keaktifan Siswa berdasarkan kedua data tersebut adalah 66%. Adapun capaian tiap indikator keaktifan pada siklus I tindakan I yaitu: aktivitas visual sebesar 67,50%, aktivitas lisan 67,50%, aktivitas mendengarkan 66,25%, aktivitas menulis 61,25%, dan aktivitas mental 68,75%. Sedangkan pada tindakan II dalam siklus I, hasil pengamatan menunjukkan kenaikan ke 70%, dengan rincian indikator: aktivitas visual 72,50%, aktivitas lisan 72,50%, aktivitas mendengarkan 70,00%, aktivitas menulis 71,25%, dan aktivitas mental 73,75%. Berdasarkan data angket dan hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar Siswa mengalami peningkatan dari 35% pada prasiklus menjadi 66% pada siklus I. Hasil persentase keaktifan belajar PPKn Siswa pada siklus II berdasarkan data angket mencapai 80,5%, sementara hasil pengamatan menunjukkan angka 78,25%. Rata-rata keaktifan Siswa pada tindakan I dalam siklus II adalah 78%, dengan rincian capaian indikator sebagai berikut: aktivitas visual 78,75%, aktivitas lisan 83,75%, aktivitas mendengarkan 72,50%, aktivitas menulis 78,75%, dan aktivitas mental 77,50%. Sedangkan pada tindakan II dalam siklus yang sama, hasil pengamatan meningkat menjadi 81,50% dengan rincian: aktivitas visual 82,50%, aktivitas lisan 86,25%, aktivitas mendengarkan 77,50%, aktivitas menulis 81,25%, dan aktivitas mental 80,00%. Jika dirata-ratakan, maka keaktifan Siswa pada siklus II mencapai 79%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I yang sebesar 66,25%. Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Negeri 80/VII Muara Cuban I, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Giving Question and Getting Answer (GQGA) secara signifikan meningkatkan keaktifan belajar Siswa dalam mata pelajaran PPKn. Keaktifan belajar meningkat dari rata-rata 35% pada prasiklus, menjadi 66% pada siklus I, dan mencapai 79% pada siklus II. Indikator peningkatan mencakup aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan mental yang menunjukkan tren positif di setiap tindakan.

Kata Kunci: Giving Question And Getting Answer, Keaktifan Belajar.

ABSTRACT

This thesis discusses the Implementation of Giving Questions and Getting Answer Learning Strategy to Improve Students' Learning Activity in Class V of SD Negeri 80/VII Muara Cuban I. The Purpose of This Research To determine the increase in students' learning activity in class V in Pancasila Education learning through the Giving Question and Getting Answer learning strategy in SD Negeri

80/VII Muara Cuban I. This research is a Classroom Action Research (CAR). Based on the classroom action research (CAR) of class V totaling 20 students in SD Negeri 80/VII Muara Cuban I, there was an increase in learning activity in using the Giving Question and Getting Answer strategy. Based on the KKTP criteria, the results of the study in cycle I showed an increase compared to the pre-cycle stage. At the pre-cycle stage, the percentage of the questionnaire showed a figure of 48%, while the observation results showed 22.50%, so that the average student learning activity was 35%. In cycle I, the questionnaire results showed an increase to 65%, and observations of student activity reached 66.25%. The average student activity based on the two data is 66%. The achievement of each activity indicator in cycle I action I is: visual activity of 67.50%, oral activity of 67.50%, listening activity of 66.25%, writing activity of 61.25%, and mental activity of 68.75%. While in action II in cycle I, the observation results showed an increase to 70%, with details of the indicators: visual activity of 72.50%, oral activity of 72.50%, listening activity of 70.00%, writing activity of 71.25%, and mental activity of 73.75%. Based on the questionnaire data and the results of the observations, it can be concluded that the student's learning activity has increased from 35% in the pre-cycle to 66% in cycle I. The results of the percentage of student PPKn learning activity in cycle II based on the questionnaire data reached 80.5%, while the observation results showed a figure of 78.25%. The average student activity in action I in cycle II was 78%, with the following details of indicator achievements: visual activity 78.75%, oral activity 83.75%, listening activity 72.50%, writing activity 78.75%, and mental activity 77.50%. While in action II in the same cycle, the observation results increased to 81.50% with details: visual activity 82.50%, oral activity 86.25%, listening activity 77.50%, writing activity 81.25%, and mental activity 80.00%. If averaged, then the student's activity in cycle II reached 79%, showing a significant increase from cycle I which was 66.25%. Conclusion Based on the results of classroom action research conducted in class V of SD Negeri 80/VII Muara Cuban I, it can be concluded that the implementation of the Giving Question and Getting Answer (GQGA) strategy significantly increased student learning activity in PPKn subjects. Learning activity increased from an average of 35% in the pre-cycle, to 66% in cycle I, and reached 79% in cycle II. Indicators of improvement include visual, oral, listening, writing, and mental activities that show a positive trend in each action.

Keywords: Giving Question And Getting Answer, Learning Activity.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting pada setiap kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan harus ditingkatkan dalam kualitas dan kuantitas. Pendidikan bagi kehidupan kebutuhan utama yang harus selalu dipenuhi sampai akhir hayat. Karena jika tidak ada pendidikan tidak mungkin sekelompok manusia dapat hidup dengan berkembang menuju kemajuan, yaitu sejahtera dan bahagia menurut konsep hidupnya. Proses pembelajaran di sekolah pada hakikatnya untuk meningkatkan kemampuan Siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Hal ini sejalan dengan upaya pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai pembinaan sumber daya manusia, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 (2003:7) bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Rismawati, 2018).

Pendidikan juga merupakan proses yang berkelanjutan yang tidak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakal pada nilai-nilai budaya bangsa serta pancasila. Pendidikan harus menumbuhkan kembangkan nilai-nilai filosofi dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap

pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri (Sujana, 2019).

Tujuan Pendidikan Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi Siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab, tujuan pendidikan adalah mendidik masyarakat. kehidupan bangsa, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Kecerdasan bukan sekedar kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan secara keseluruhan yang mempunyai arti lebih luas.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang digariskan dalam Konstitusi, pemikiran besar telah dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan Indonesia mengalami kemajuan ke arah tersebut. Pendidikan dimaksudkan untuk membantu setiap orang menjadi anggota masyarakat yang berharga, memberikan dampak positif pada kemampuan masyarakat untuk mengambil tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, dan mengembangkan karakter yang berpengetahuan atau “terampil”. Oleh karena itu, sebagai bagian dari tujuan pendidikan, setiap Siswa diharapkan mampu menerima tanggung jawab atas perbuatannya (Sujana, 2019).

Tujuan pendidikan merupakan potensi yang harus dicapai melalui proses dan metode pengajaran. Alasan pengajaran terkait dengan perubahan yang diharapkan pada Siswa setelah mengalami proses pengajaran, baik yang terkait dengan pengembangan pribadi maupun kehidupan sosial tempat orang tersebut berada. Dalam pertimbangan instruktif, dialog tentang tujuan instruktif merupakan bagian dari ilmu pendidikan yang terorganisasi. Faktor instruktif yang dipertimbangkan oleh ilmu pendidikan yang tepat meliputi: variabel tujuan, komponen guru, variabel Siswa, komponen perangkat, dan faktor lingkungan. Pembelajaran sistematis dapat menjadi penggambaran pertimbangan yang sepenuhnya terorganisir sehubungan dengan (Tujuan et al., 2014).

Berhasil atau tidaknya sebuah tujuan pendidikan tergantung pada proses yang dialami Siswa ketika belajar. Meningkatkan kualitas pembelajaran, peran guru sangatlah di butuhkan. Seorang guru memilih dan menggunakan model pembelajaran sedemikian rupa sehingga mata pelajaran dapat disajikan dengan lebih kreatif dan menyenangkan serta suasana kelas menjadi lebih aktif dan hidup. Tidak hanya mental tetapi juga termasuk struktur fisik. Dengan cara ini, Siswa biasanya mengalami suasana yang lebih nyaman, sehingga memaksimalkan hasil belajar (Putri et al., 2023).

Pendidikan di Indonesia disesuaikan dengan sistem kurikulum yang dijalankan. Pembelajaran di Indonesia masih berimbang dengan kerangka program pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya pembelajaran, salah satu variabelnya dipengaruhi oleh pembelajaran di sekolah. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran di sekolah, seperti pembelajaran yang masih monoton sehingga membuat Siswa kurang bersemangat dalam belajar. Pembelajaran juga masih kental dengan materi, sehingga membuat Siswa jenuh dalam belajar. Hal ini terjadi pada Siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Permasalahan lain yang ditemukan adalah hasil belajar yang rendah karena Siswa kurang aktif dan membutuhkan motivasi yang menimbulkan semangat dalam belajar. Pola pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai dengan karakteristik Siswa sehingga aktivitas Siswa dalam belajar menjadi kurang. Oleh karena itu, diperlukan pola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Siswa untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Kurikulum juga bagian terpenting dalam pendidikan karena tujuan pendidikan, konten pembelajaran, dan sebagai pedoman pengajaran diatur oleh kurikulum. Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, sehingga pentingnya merancang kurikulum yang sesuai

dengan perkembangan zaman (Abidin, 2014; Mariati, Purnamasari, Soetantyo, Suwarna, & Susanti, 2021; Murtianto, 2013). Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran menuntut keaktifan Siswa agar Siswa memiliki pengalaman langsung dalam pembelajaran dan memecahkan masalahnya sendiri. Dalam hal tersebut pendidik berperan penting dalam memfasilitasi perkembangan Siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menarik bagi Siswa.

Kurikulum merdeka juga merupakan kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil Siswa agar mereka hidup dengan jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Melalui profil pelajar Pancasila, kurikulum mandiri tetap mengedepankan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting dan harus diimplementasikan di dunia pendidikan karena membentuk karakter bangsa bermoral yang merupakan salah satu tujuan dari adanya sistem pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila dalam hal ini dimaksudkan untuk menjawab satu pertanyaan besar yaitu profil (kompetensi) apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam hal konteks ini, profil pelajar Pancasila memuat rumusan kompetensi yang melengkapi penekanan pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila menitik beratkan pada faktor internal yang terkait dengan identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang terkait dengan konteks dan tantangan kehidupan bangsa Indonesia di abad 21 menghadapi revolusi industri 4.0 (Hamzah et al., 2022).

Staregi Pembelajaran GQGA (Giving Questions and Getting Answer), Siswa didorong untuk mampu mengajukan pertanyaan yang bermanfaat, karena pertanyaan tersebut akan mendorong Siswa untuk lebih bebas dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikirnya. Siswa juga diharapkan untuk lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapatnya. Perilaku Siswa yang muncul dari proses pembelajaran melalui pembelajaran ini, khususnya dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang baik, akan mempengaruhi hasil belajar secara optimal (Nengsih & Oktaria, 2019).

Strategi pembelajaran Giving Question And Getting Answer (GQGA) merupakan salah satu penerapan metode pembelajaran konstruktivis yang menempatkan Siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa Siswa mampu mengungkapkan kembali informasi yang mereka peroleh sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator (Turap et al., n.d.).

Pembelajaran Pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, termasuk pendidikan karakter yang benar- benar membimbing Siswa menjadi warga negara yang demokratis yang menghargai keberagaman, cinta keadilan dan kebenaran. Pendidikan pancasila merupakan mata pelajaran yang berperan sebagai alat untuk mengembangkan dan memelihara nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur dan moral tersebut diharapkan terwujud dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari Siswa sebagai individu maupun anggota masyarakat dan diciptakan oleh Yang Maha Kuasa dalam upaya membekali Siswa dengan pengetahuan dasar (Sari, 2017). Keterampilan hubungan warga negara dan pendidikan untuk membela negara sehingga mereka menjadi warga negara yang dapat dipercaya oleh rakyat dan negara. Secara umum Pendidikan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia

Indonesia yang berbudi luhur, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani serta berperan penting dalam kelangsungan hidup bangsa dengan menambah pengetahuan tentang informasi kewarganegaraan. Sedangkan fungsi PPKn sebagai cara untuk membentuk Siswa menjadi warga negara yang

mampu melaksanakan hak dan kewajibannya serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam memecahkan masalah pribadi, sosial, dan negara serta mengikrarkan kesetiaan kepada bangsa dan negara Indonesia melalui mereka menganggap dirinya cerdas dan kompeten serta berkarakter sebagai warga negara sesuai amanat Pancasila UUD 1945

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan buku Siswa dan berbantuan media papan tulis, disini guru terlihat hanya menjelesakan pembelajaran berfokus kepada buku Siswa, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bervariasi untuk menarik Siswa melakukan keaktifan dalam belajar. Dampak dari pembelajaran seperti ini Siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, dan disini Siswa kebanyakan hanya memperhatikan guru menerangkan materi, sehingga selama proses pembelajaran Siswa hanya diam tidak ada yang ingin menyampaikan rasa keingin tahunya, Dari sini sudah terlihat dengan permasalahan yang muncul adalah kurangnya model, metode, media yang digunakan guru untuk menarik proses pembelajaran. Sehingga peneliti ingin menerapkan model pembelajaran yang bervariasi membuat Siswa aktif melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.

Alasan peneliti memilih kelas V untuk diteliti dikarenakan pada kelas V, Siswa mulai mengalami perubahan kognitif dan mereka berada pada transisi antara pendidikan dasar dan menengah, sehingga mereka membutuhkan pendekatan yang lebih aktif dan melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Siswa mulai menunjukkan penurunan keaktifan dalam pembelajaran.

Mengapa peneliti memilih sekolah dasar 80/VII Muara Cuban I untuk diteliti dikarenakan setelah melakukan observasi terdapat beberapa masalah yang tertuang didalam rumusan masalah dan juga disekolah tersebut memiliki patut untuk diteliti.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada Siswa kelas V, dengan jumlah Siswa 20 orang. 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, adanya keluhan dari beberapa Siswa terhadap proses pembelajaran yang mana menggunakan metode pelajaran yang membosankan sehingga memberikan kesan kepada Siswa kurang bersemangat dan tidak aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, masih berfokusnya pada guru yang mengajar tanpa melibatkan Siswa dengan hal itu menunjukan bahwa Keaktifan Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah.

Melalui permasalahan yang muncul peneliti ingin menyelesaikan masalah dengan menggunakan model pembelajaran. Yang mana Strategi pembelajaran yang cocok dengan permasalahan ini adalah strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answer. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ini guru dapat mengatasi masalah Siswa yang awalnya tidak aktif dalam melakukan aktivitas dan dengan di terapkan strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answer ini akhirnya Siswa bisa aktif melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answers. Dalam strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answers diharapkan dapat meningkatkan mutu pelajaran dikelas, sehingga hasil belajar Siswa dapat ditingkatkan. Strategi pembelajaran ini dikemukakan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Strategi ini dikembangkan untuk melatih Siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya strategi ini merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas medianya. dan juga dikembangkan untuk membekali Siswa dengan kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena model pembelajaran ini pada hakekatnya merupakan variasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah, yang bersifat kolaboratif dengan menggunakan kertas sebagai sumbernya (Effendi & Siregar, 2018). pembelajaran Giving Question and Getting Answer dilaksanakan secara

bersamaan antara metode tanya jawab dan metode ceramah agar Siswa tidak dalam keadaan pikiran kosong.

Strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answer adalah penerapan strategi pembelajaran konstruktivis yang memposisikan Siswa sebagai subjek. Permasalahannya adalah Siswa dapat merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran ini sangat baik untuk mengajarkan Siswa cara bertanya dan menjawab karena model ini pada dasarnya merupakan variasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yaitu kolaborasi dengan menggunakan sumber kertas.

Kelebihan strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answer adalah Siswa mampu lebih aktif, selanjutnya Siswa juga akan diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang belum paham, baik secara individu maupun kelompok. Dengan menggunakan model pembelajaran tanya jawab, guru dapat menentukan penguasaan terhadap materi yang diajarkan dan pada akhirnya mendorong Siswa untuk mengekspresikan diri berani untuk mengungkapkan pendapat seseorang.

Berdasarkan penjelasan, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan keaktifan belajar Siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answer. Peneliti tertarik menyelesaikan permasalahan dengan mengangkat penelitian: “Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 80/VII Muara Cuban 1.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Metode yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kata-kata atau deskripsi dan penjelasan secara rinci yang mana memaparkan hasil dari observasi tentang aktivitas belajar Siswa dengan indikator: kegiatan aktivitas Siswa dalam bertanya, kegiatan aktivitas Siswa dalam menjawab pertanyaan, partisipasi Siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran. Adapun data kuantitatif berupa angka atau skor hasil untuk kerja dari indikator belajar Siswa menerapkan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian serta perbandingan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dalam keaktifan Siswa saat mengikuti pembelajaran PPKn di setiap siklus. Tingkat keaktifan Siswa diamati melalui lembar observasi yang digunakan oleh peneliti selama proses tindakan berlangsung. Sementara itu, angket keaktifan Siswa diperoleh dari kuesioner yang disebarkan pada akhir setiap siklus. Suatu tindakan kelas dianggap berhasil apabila persentase keaktifan Siswa dalam pembelajaran PPKn berada pada kisaran 75–100, yang menunjukkan kategori keaktifan yang tinggi.

1. Siklus I

Pada tindakan siklus I, Strategi Giving Question and Getting Answer mulai diperkenalkan dan diterapkan kepada Siswa kelas V SD Negeri 80/VII Muara Cuban I. Pada tahap awal penerapan, sebagian Siswa masih belum memahami Strategi ini karena baru pertama kali dikenalkan. Selain itu, terdapat beberapa Siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran, seperti mengobrol, bermain handphone, Kurang Gerak atau keluar kelas dalam waktu yang cukup lama. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti bersama guru berupaya membimbing Siswa secara aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi tersebut.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan

tahap prasiklus. Guru secara bertahap memberikan pemahaman kepada Siswa mengenai proses pembelajaran menggunakan Strategi Giving Question and Getting Answer. Sebagian Siswa mulai memahami metode ini dan menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran, serta mampu mengikuti kegiatan belajar dengan lebih fokus. Dampak positif terlihat dari hasil angket dan lembar observasi keaktifan Siswa. Pada tahap prasiklus, persentase angket menunjukkan angka 48%, sementara hasil pengamatan menunjukkan 22,50%, sehingga rata-rata keaktifan belajar Siswa sebesar 35%. Pada siklus I, hasil angket menunjukkan peningkatan menjadi 65%, dan pengamatan keaktifan Siswa mencapai 66,25%. Rata-rata keaktifan Siswa berdasarkan kedua data tersebut adalah 66%. Adapun capaian tiap indikator keaktifan pada siklus I tindakan I yaitu: aktivitas visual sebesar 67,50%, aktivitas lisan 67,50%, aktivitas mendengarkan 66,25%, aktivitas menulis 61,25%, dan aktivitas mental 68,75%. Sedangkan pada tindakan II dalam siklus I, hasil pengamatan menunjukkan kenaikan ke 70%, dengan rincian indikator: aktivitas visual 72,50%, aktivitas lisan 72,50%, aktivitas mendengarkan 70,00%, aktivitas menulis 71,25%, dan aktivitas mental 73,75%.

Berdasarkan data angket dan hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar Siswa mengalami peningkatan dari 35% pada prasiklus menjadi 66% pada siklus I. Setelah berakhirnya siklus I, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk dijadikan acuan perbaikan pada siklus II agar hasil yang dicapai lebih optimal.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengacu pada hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dalam siklus ini secara umum masih mengikuti pola yang sama dengan siklus I, namun dengan peningkatan keaktifan Siswa yang lebih terlihat. Seluruh kelompok terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru maupun teman, serta mulai berani mengajukan pertanyaan. Bahkan, beberapa Siswa sudah aktif mencatat materi yang disampaikan baik oleh guru maupun teman sekelas.

Hasil persentase keaktifan belajar PPKn Siswa pada siklus II berdasarkan data angket mencapai 80,5%, sementara hasil pengamatan menunjukkan angka 78,25%. Rata-rata keaktifan Siswa pada tindakan I dalam siklus II adalah 78%, dengan rincian capaian indikator sebagai berikut: aktivitas visual 78,75%, aktivitas lisan 83,75%, aktivitas mendengarkan 72,50%, aktivitas menulis 78,75%, dan aktivitas mental 77,50%. Sedangkan pada tindakan II dalam siklus yang sama, hasil pengamatan meningkat menjadi 81,50% dengan rincian: aktivitas visual 82,50%, aktivitas lisan 86,25%, aktivitas mendengarkan 77,50%, aktivitas menulis 81,25%, dan aktivitas mental 80,00%. Jika dirata-ratakan, maka keaktifan Siswa pada siklus II mencapai 79%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I yang sebesar 66,25%.

Permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang, seperti rendahnya partisipasi Siswa dalam pembelajaran, kurangnya keberanian untuk mengungkapkan pendapat, sikap acuh saat teman menyampaikan pendapat, minimnya inisiatif untuk bertanya maupun menjawab, kurangnya perhatian terhadap materi, serta keterbatasan media dan strategi pembelajaran yang monoton, semuanya berdampak pada rendahnya keaktifan belajar Siswa dalam mata pelajaran PPKn. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Giving Question and Getting Answer secara signifikan mampu meningkatkan keaktifan belajar Siswa kelas V SD Negeri 80/VII Muara Cuban I.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Negeri

80/VII Muara Cuban I, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Giving Question and Getting Answer (GQGA) secara signifikan meningkatkan keaktifan belajar Siswa dalam mata pelajaran PPKn. Keaktifan belajar meningkat dari rata-rata 35% pada prasiklus, menjadi 66% pada siklus I, dan mencapai 79% pada siklus II. Indikator peningkatan mencakup aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan mental yang menunjukkan tren positif di setiap tindakan.

Saran

1. Bagi Guru: Disarankan untuk menerapkan strategi Giving Question And Getting Answer secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan partisipasi aktif Siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta interaktif.
2. Bagi Siswa: Siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan belajar, terutama dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta menjawab pertanyaan dari teman maupun guru. Hal ini akan membantu Siswa memahami materi pembelajaran secara mendalam.
3. Bagi Sekolah: Perlu memberikan pelatihan atau workshop kepada guru-guru lainnya mengenai strategi Giving Question And Getting Answer secara sebagai salah satu upaya inovasi dalam pembelajaran aktif.
4. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan strategi Giving Question And Getting Answer pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan berbeda guna mengetahui efektivitas yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, M., & Ramndani, H. W. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan.
- Dinda, Rahmi, A., Riau, U., Ma'wa, J., & Alim, J. A. (2024). Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dinda Aulia Rahmi.
- Effendi, S., & Siregar, S. A. (2018). Penerapan Strategi Giving Question And Getting Answer Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. At-Thullab :
- Febriana Sulistya Pratiwi. (2022) Penerapan Response Based Unit Segmentation In Partial Least Square (Rebus-Pls) Untuk Analisis Dan Pengelompokan Wilayah (Studi Kasus: Kesehatan Lingkungan Perumahan di Provinsi Jawa Tengah)
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa.
- Handracita Nana. (2021). Model Model Pembelajaran SD (Adpani (ed.); Adpani).
- Hayati, R., & Prima, W. (2023). Model Kooperatif Tipe Picture and Picture Dalam Pembelajaran.
- Istiyani. (2021). Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe giving question and getting answer untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA pada Siswa kelas IV MIN 2 bandar lampung.
- I Gusti. Ayu kiki indrayani Prabawati, Made Sumantri, (2018), "pengaruh strategi giving question and getting answer(GQGA) Terhadap Hasil Belajar Matematika", Mimbar PGSD Undiksha, Vol 6 No 2 p-ISSN: 2614-4727, e-ISSN: 2614-4735.
- Karlina, K., & Amelia, F. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.
- Nadya, & Saleh Nasution, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa.

- Naniek Kusumawati. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble dengan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun.
- Nengsih, S., & Oktaria, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran GQGA (Giving Question and Getting Answer) terhadap Hasil Belajar Siswa.
- Novilia Dyah Candra Purnama Putri, (2020), “Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Keaktifan dalam pembelajar IPS, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Megayani dan Khulaelaturroihah (2017), Penerapan Strategi Pembelajaran GQGA (Giving Question And Getting Answer) Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Man Buntet Pesantren Cirebon, Jurnal Bio Education Vol 2 No 1 ISSN 2541-2280.
- Mugi, H. S. R (2021). Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa PKn Kelas IV SDN 03/II Dusun Danau.
- Pruistin, W. A., Hanifah, N., & Aeni, A. N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dengan Media KADO (Kartu Budaya Indonesia) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV.
- Putri, W. O., Anderson, I., & Restuti, P. D. (2023). Research & Learning in Elementary Education PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION AND GETTING
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah,
- Rismawati, R. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Pembelajaran Aktif Giving Question and Getting Answer pada Siswa kelas V A SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa.
- Sari, S. Y. (2017). Tinjauan Perkembangan Psikologi Manusia pada Usia Kanak-Kanak dan Remaja
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar Dan Pembelajaran.
- Siregar, N., Siregar, H., Pasaribu, S., Butar-butur, I., Sitorus, E., Sirait, E., Lumbanraja, R., & Nababan, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together Kelas X SMK Negeri 1 Sibolga.
- Sitepu, J. M. (2017). Pembelajaran Berbasis Edutainment Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. The Progressive and Fun Education Seminar, 304–310.
- Suseno, Wawan, Ipung Yuwono dan Gatot Muhsetyo. 2017. “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Sistem Persamaan Linear Dan Variabel Dengan Pembelajaran Kooperatif TGT”. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan, Vol. 2, No 10.
- Taniredja, Tukiran Efi Miftah Faridli dan Sri Harminto. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif.